BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Deskripsi Geografis

Puskesmas Kosik Putih berada di Desa Kosik Putih Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan batas wilayah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara : PT. SRL atau Hutan Tanam Industri

2) Sebelah Selatan : Rokan Hulu Riau

3) Sebelah Barat : Perkebunan PT. Torganda

4) Sebelah Timur : Kabupaten Labuhan Batu Selatan

4.1.2 Data Demografi

Puskesmas Kosik Putih Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki luas wilayah kerja ±6.000 Km², dengan jumlah penduduk 8.169 jiwa (2.700 KK). Puskesmas Kosik Putih Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara berjarak 110 km dari Kota Kabupaten (Kota Gunung Tua). Sebagian besar penduduk Desa Kosik Putih berprofesi sebagai petani atau berkebun. Kosik Putih berada di Desa Kosik Putih Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara melayani 1 desa, yang mana di dalamnya terdapat 2 dusun dan 7 RT.

4.1.3 Sumber Daya Manusia Puskesmas

Data tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih berada di Desa Kosik Putih Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

1. Dokter Umum : 2 orang

2. Dokter Gigi : 1 orang

3. Perawat : 28 orang

4. Bidan : 35 orang

5. Kesling : 1 orang

6. Farmasi : 1 orang

7. Gizi : 1 orang

8. SKM : 2 orang

9. Administrasi : 1 orang

10. Supir : 1 orang

11. Petugas kebersihan : 1 orang

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Univariat

1) Pengetahuan

Pengetahuan terdiri atas dua kategori yaitu benar dan salah. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk dua kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan jawaban pengetahuan:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Distribusi Jawaban Kategori Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018.

	D 4 D 41		Jawa			Total		
No	Pertanyaan Pengetahuan		nar 0/		alah o/			
1	Proses Inisiasi Menyusu Dini	f 26	% 74,3	f 9	% 25,7	f 35	100,0	
2	Manfaat inisiasi menyusu dini bagi bayi	20	57,1	15			100,0	
3	Cara memberikan ASI pertama kali kepada		Í		,		ŕ	
3	bayi	21	60,0	14	40,0	35	100,0	
4	Manfaat inisiasi menyusu dini bagi ibu	25	71,4	10	28,6	35	100,0	
5	Yang bukan merupakan manfaat dari inisiasi menyusu dini	24	68,6	11	31,4	35	100,0	
6.	Inisiasi menyusu dini sebaiknya dilakukan selama	29	82,9	6	71,1	35	100,0	
7.	Kontra indikasi inisiasi menyusu dini bagi bayi	20	57,1	15	42,9	35	100,0	
8.	Hal yang harus segera dilakukan setelah inisiasi menyusu dini	23	65,7	12	34,3	35	100,0	
9.	Kolostrum adalah	23	65,7	12	34,3	35	100,0	
10.	Kandungan gizi dalam ASI	16	45,7		54,3		100,0	
	Manfaat dari kolostrum	27	77,1	8	22,9	35	100,0	
12.	Yang dianjurkan selama melakukan inisiasi menyusu dini	19	54,3	16	45,7	35	100,0	
13.	Saat melakukan inisiasi menyusu dini sebaiknya bayi dalam keadaan	18	51,4	17	48,6	35	100,0	
14.	Keuntungan menyusui bagi ibu	25	71,4	10	28,6	35	100,0	
	Manfaat IMD bagi bayi	28	80,0	7	20,0	35	100,0	
16.	Di bawah ini yang termasuk kontak kulit bayi dengan kulit ibunya	30	85,7	5	14,3	35	100,0	
17.	Air susu yang pertama kali keluar berwarna	17	48,6	18	51,4	35	100,0	
18.	Mengapa lemak putih yang melekat di tubuh bayi sebaiknya tidak dibersihkan	30	85,7	5	14,3	35	100,0	
19.	Apa yang anda ketahui tentang ASI Eksklusif	19	54,3	16	45,7	35	100,0	
20.	Berikut ini yang metupakan pencegahan untuk menurunkan angka kematian bayi	17	48,6	18	51,4	35	100,0	

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan pertanyaan pengetahuan dari 35 responden mayoritas menjawab benar dan jumlah tertinggi pada pertanyaan no 16 dan 18 dan masing-masing sebanyak 30 responden (85,7%) dan mayoritas responden menjawab salah pada petanyaan no 10 dengan jumlah 19 responden (54,3%)

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

Nic		Donastahuan	Jun	nlah
No.	•	Pengetahuan	f	%
1.	Baik		10	28,6
2.	Cukup		11	28,6 31,4
3.	Kurang		14	40,0
	Jumlah		35	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 jumlah responden sebanyak 35 orang diketahui responden yang pengetahuannya baik sebanyak 10 orang (28,6%), cukup sebanyak 11 orang (31,4%), dan kurang sebanyak 14 orang (40,0%).

2) Sikap

Sikap terdiri atas empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian empat kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan jawaban sikap.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Distribusi Jawaban Kategori Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

					Jaw	aban					
No	Pertanyaan Sikap	5	SS		S	7	TS.	8	STS	Te	otal
-	-	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
1.	Inisiasi menyusu dini merupakan program pemerintah yang harus dilaksanakan	20	57,1	2	5,7	5	14,3	8	22,9	35	100,0
2.	IMD harus dilakukan untuk mensukseskan program ASI ekslusif	0	0	30	85,7	2	5,7	3	8,6	35	100,0
3.	Petugas mempunyai peran yang sangat penting da- lam pelaksanaa IMD	1	2,9	27	77,1	1	2,9	6	17,1	35	100,0
4.	Saya akan tetap melakukan IMD walaupun belum ada sosialisasi dari atasan saya.	0	0	3	8,6	31	88,6	1	2,9	35	100,0
5.	Bayi yang baru lahir sebaiknya diberi kolostrum.	9	25,7	16	45,7	6	17,1	4	11,4	35	100,0
6.	Saya harus memberi informasi kepada ibu hamil/keluarga bahwa sebaiknya dilakukan IMD pada bayi segera setelah lahir	20	57,1	2	5,7	4	11,4	9	25,7	35	100,0
7.	Saya memberikan informasi tentang IMD dan manfaatnya kepada bayi dan ibu bersalin	0	0	28	80,0	3	8,6	4	11,4	35	100,0
8.	Pelaksanaan IMD harus dilaksanakan petugas dalam suasana tenang, nyaman, dan penuh kesabaran	1	2,9	26	74,3	2	5,7	6	17,1	35	100,0
9.	Perlu pengawasan pada ibu dan bayi pada saat IMD agar pelaksanaan IMD berhasil	21	60,0	2	5,7	8	22,9	4	11,4	35	100,0
10.	Saya harus melibatkan suami pasien atau keluarga lain dalam pelaksanaan IMD	14	40,0	0	0	14	40,0	7	20,0	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan pertanyaan sikap dari 35 responden mayoritas dan jumlah tertinggi menjawab sangat setuju pada soal no 9 sebanyak 21 responden (60,0%), menjawab setuju pada soal no 2 sebanyak 30 responden (85,7%), menjawab tidak setuju pada soal no 4 sebanyak 31 responden (88,6%), menjawab sangat tidak setuju soal no 6 sebanyak 9 responden (25,7%)

Hasil penelitian berdasarkan sikap dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

No.		Sikap	Jui	nlah
110.	•	Sikap	f	%
1.	Positif		21	60,0
2.	Negatif		14	40,0
	Jumlah		35	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian jumlah responden sebanyak 35 orang diketahui responden yang memiliki sikap positif sebanyak 21 orang (60,0%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 14 orang (40,0%).

3) Motivasi

Motivasi terdiri atas empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian empat kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan jawaban motivasi.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Distribusi Jawaban Kategori Motivsai di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

					Jaw					т	otal
No	Pertanyaan Motivasi	,	SS		S		TS		TS	1	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kalau saya tidak melaksanakan IMD, maka saya gagal sebagai seorang bidan	19	54,3	4	11,4	3	8,6	9	25,7	35	100,0
2.	Saya berusaha agar setiap ibu bersalin berhasil melakukan IMD	1	2,9	26	74,3	3	8,6	5	14,3	35	100,0
3.	Saya senang menjelaskan tentang proses IMD kepada ibu bersalin	0	0,0	22	62,9	5	14,3	8	22,9	35	100,0
4.	Saya merasa senang men- jelaskan kepada ibu tentang IMD menjadi tanggung jawab saya	0	0,0	1	2,9	30	85,7	4	11,4	35	100,0
5.	Saya senang membantu ibu bersalin untuk pelaksanaan proses IMD segera setelah bayi lahir	10	28,6	19	54,3	5	14,3	1	2,9	35	100,0
6.	Atasan mendukung sosialisasi IMD	19	54,3	3	8,6	4	11,4	9	25,7	35	100,0
7.	Saya dan teman sejawat saya saling mendukung dalam melaksanakan proses IMD	0	0,0	25	71,4	5	14,3	5	14,3	35	100,0
8.	Saya mendapat bimbingan teknis bila target cakupan pelaksanaan IMD tidak tercapai	0	0,0	22	62,9	5	14,3	8	22,9	35	100,0
9.	Sarana dan prasarana untuk mendukung sosialisasi program IMD sangat memadai	19	54,3	1	2,9	7	20,0	8	22,9	35	100,0
10.	Saya mendapat teguran dari atasan apabila tidak melaksanakan IMD	12	34,3	2	5,7	9	25,7	12	34,3	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan pertanyaan motivasi dari 35 responden mayoritas jumlah tertinggi menjawab sangat setuju soal no 1, 6 dan 9 masing-masing sebanyak 19 responden

(54,35%), menjawab setuju soal no 2 sebanyak 26 responden (74,5%), menjawab tidak setuju soal no 4 sebanyak 30 responden (85,7%), menjawab sangat tidak setuju soal no 6 sebanyak 9 responden (25,7%).

Hasil penelitian berdasarkan motivasi dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Motivasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

No	Mativasi	Jumlah				
No.	Motivasi	${f f}$	%			
1.	Termotivasi	19	54,3			
2.	Tidak Termotivasi	16	45,7			
	Jumlah	35	100,0			

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian jumlah responden sebanyak 35 orang diketahui responden yang termotivasi sebanyak 19 orang (54,3%) dan responden yang tidak termotivasi sebanyak 16 orang (45,7%).

4) Pelaksanaan IMD

Pelaksanaan IMD terdiri atas dua kategori yaitu ya dan tidak. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan daftar tiliik sehingga dapat diberi penilaian untuk dua kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan jawaban pelaksanaan IMD.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Distribusi Jawaban Kategori Pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

-			Jawa	ban			-4-1
No	Pernyataan Pelaksanaan IMD	7	l'a	Ti	dak	1	otal
	•	f	%	f	%	f	%
1	Memberikan informed consent tentang asuhan yang akan diberikan	23	65,7	12	34,3	35	100,0
2	Menyiapkan alat sesuai dengan urutan penggunaanya	27	77,1	8	22,9	35	100,0
3	Mencuci tangan di bawah air emngalir dan keringkan dengan handuk bersih	24	68,6	11	31,4	35	100,0
4	Memilih posisi yang nyaman untuk menyusui	30	85,7	5	14,3	35	100,0
5	Keringkan bayi mulai dari muka kepala dan bagian tubuh lain tanpa membersihkan verniks	18	51,4	17	48,6	35	100,0
6.	Tidak mengeringkan telapak tangan bayi	21	60,0	14	40,0	35	100,0
7.	Meletakkan bayi di atas perut ibu	22	62,9	13	37,1	35	100,0
8.	Selimuti ibu dan bayi dengan kain hangat	17	48,6	18	51,4	35	100,0
9.	Biarkan bayi mencari dan menemukan puting susu ibu dan mulai menyusu	23	65,7	12	34,3	35	100,0
10.	Tidak memindahkan bayi dari satu payudara ke payudara lainnya	19	54,3	16	45,7	35	100,0
11.	Menunda asuhan bayi lahir normal sampai selesai menyusu	16	45,7	19	54,3	35	100,0
12.	Jika bayi belum menyusu dalam waktu 1 jam, posisikan bayi lebih dekat dengan puting ibu	26	74,3	9	25,7	35	100,0
13.	Jika dalam waktu 2 jam bayi belum menyusu, pindahkan ibu ke ruang pemulihan dengan bayi tetap di dada ibu	27	77,1	8	22,9	35	100,0
	Menempatkan ibu dan bayi dalam ruangan yang sama (rooming in)	29	82,9	6	17,1	35	100,0
15.	Mendokumentasikan pelaksanaan IMD	20	57,1	15	42,9	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan pernyataan pada pelaksanaan IMD dari 35 responden mayoritas melaksanakan pada point no 4 sebanyak 30 responden (85,7%), dan mayoritas tidak melaksanakan pada point no 11 sebanyak 19 responden (54,3%)

Hasil penelitian berdasarkan pelaksanaan IMD dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

No	Pelaksanaan IMD	Jui	Jumlah				
No.		f	%				
1.	Lengkap	20	57,1				
2.	Tidak Lengkap	15	42,9				
	Jumlah	35	100,0				

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian jumlah responden sebanyak 35 orang diketahui responden yang pelaksanaan IMD- nya lengkap sebanyak 20 orang (57,1%) dan responden yang pelaksanaan IMD-nya sebanyak 15 orang (42,9%).

4.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas atau variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan motivasi dengan variabel terikat atau variabel dependen yaitu pelaksanaan IMD melalui crosstabs atau tabulasi silang. Uji statistik yang dilakukan pada analisis bivariat ini adalah menggunakan uji chi- square dengan derajat kepercayaan 95% (α = 0,05). Dikatakan ada hubungan yang bermakna secara statistik jika diperoleh nilai p<0,05.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan pengetahuan dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018.

			Pelaksa	anaan IM	Total			
No.	Pengetahuan	Len	Lengkap		Lengkap	1	Otai	p value
		f	%	F	%	F	%	•
1.	Baik	9	90,0	1	10,0	10	100,0	
2.	Cukup	8	72,7	3	27,3	11	100,0	0,002
3.	Kurang	3	21,4	11	78,6	14	100,0	
	Total	20	57,1	15	42,9	35	100,0	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018 didapatkan hasil dari 10 orang yang pengetahuannya baik dan pelaksanaan IMDnya lengkap sebanyak 9 orang (90,0%), sedangkan yang pelaksanaan IMDnya tidak lengkap sebanyak 1 orang (10,0%). Terdapat 11 responden yang pengetahuannya cukup dan pelaksanaan IMDnya lengkap sebanyak 8 orang (72,7%), sedangkan yang pelaksanaan IMD tidak lengkap sebanyak 3 orang (27,3%). Terdapat juga 14 responden yang pengetahuannya kurang dan pelaksanaan IMDnya lengkap sebanyak 3 orang (21,4%), sedangkan yang pelaksanaan IMDnya tidak lengkap sebanyak 11 orang (78,6%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p= 0,002 yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.

2. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018 Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan sikap dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

]	Pelaksa	anaan II	т	otal			
No. Sikap		Len	Lengkap		Lengkap	1	Otai	p value	
	_	f	%	F	%	F	%	•	
1. P	ositif	16	76,2	5	23,8	21	100,0	0.015	
2. N	legatif	4	28,6	10	71,4	14	100,0	0,015	
T	otal	20	57,1	15	42,9	35	100,0		

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat hasil penelitian tentang hubungan sikap dengan pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018 didapatkan hasil dari 21 responden yang memiliki sikap positif dan pelaksanaan IMDnya lengkap sebanyak 16 orang (76,2%), sedangkan yang pelaksanaan IMDnya tidak lengkap sebanyak 5 orang (23,8%) dan 14 responden yang memiliki sikap negatif dan pelaksanaan IMDnya lengkap sebanyak 4 orang (28,6%), sedangkan yang pelaksanaan IMD tidak lengkap sebanyak 10 orang (71,4%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p= 0,015 yang artinya ada hubungan sikap dengan pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018

3. Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan motivasi dapat dilihat dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11. Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

]	Pelaksa	naan I	Total		n nal	
No.	Motivasi	Lengkap		Tidak			Lengkap	p val-
		f	%	f	%	F	%	- ue
1.	Termotivasi	15	75,0	4	26,7	19	100,0	0,012
2.	Tidak Termotivasi	5	31,3	11	68,8	16	100,0	0,012
	Total	20	57,1	15	42,9	35	100,0	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil penelitian tentang hubungan motivasi dengan pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018 didapatkan hasil dari 19 responden yang termotivasi dan pelaksanaan IMDnya lengkap sebanyak 15 orang (75,0%), sedangkan yang pelaksanaan IMDnya tidak lengkap sebanyak 4 orang (26,7%). Dari 16 responden yang tidak termotivasi dan pelaksanaan IMDnya lengkap sebanyak 5 orang (31,3%), sedangkan yang pelaksanaan IMD tidak lengkap sebanyak 11 orang (68,8%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p= 0,012 yang artinya ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

Hasil penelitian analisis univariat tentang pengetahuan mayoritas dalam kategori kurang (40,0%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai p= 0,002 yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.

Menurut Notoatmodjo, pengalaman bidan selama bekerja sangat berpengaruh terhadap pengetahuan bidan tentang pelaksanaan IMD. Karena semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga pengetahuan dan pengalamannya semakin meningkat. Pengetahuan yang dimiliki bidan diperoleh dari pengalaman baik itu pengalaman dari dirinya sendiri maupun orang lain karena semakin lama bidan tersebut bekerja maka pengalaman yang diperoleh akan semakin banyak (8).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Anjasmara menjelaskan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan partisipasi ibu melakukan Inisiasi Menyusu Dini (p value $(0,009) < \alpha$ (0,05) dan r = 0,859). Pengetahuan yang baik dimiliki ibu mempengaruhi partispasi dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Saran : Pengetahuan Ibu tentang inisiasi menyusu dini sangat penting untuk menunjang ibu dalam berpartisipasi melakukan IMD. Perawat juga harus mempunyai pengetahuan yang baik dalam memberikan pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu (34).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Malita sari menyimpulkan Ibu dengan tingkat pengetahuan IMD baik 68,9% memberikan ASI Eksklusif kepada

bayinya dan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang 64% tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Ibu yang bekerja 65,4% tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga 70,5% memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Kesimpulan penelitian adalah berdasarkan hasil uji *Chi-Square test* menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang IMD dengan status pemberian ASI (p-value=0.008;CC=0.303) dan ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status pemberian ASI di Kecamatan Jatipuro Karanganyar (p-value=0.003;CC=0.330).

Menurut peneliti bahwa kurangnya tatalaksana inisiasi menyusu dini dikarenakan pengetahuan bidan yang kurang di karenakan wilayak kerja puskesmas jahu dari sumber informasi misalnya jaringan internet dan jarak tempuh yang jahu untuk kekota kabupaten sangant mempengaruhi Bidan untuk mendapatkan ilmu-ilmu terbaruh. Maka harapan peneliti bagi Bidan bidan yang melaksanakan praktek di wilayah kerja puskesmas Kosik Putih untuk lebih peka terhadap informasi tentang pelatihan pelatihan pelayanan kebidanan khususnya pelaksanaan IMD. Dengan harapan seperti itu maka penelitih lebih aktif untuk mengajak Bidan bidan membuat permohonan ke Instansi terkait Terkhusus Persatuan IBI daerah untuk mengadakan pelatihan atau seminar tentang pelaksanaan IMD agar Bidan lebih paham pentingnya IMD bagi ibu dan bayi. Semakin banyak bidan mendapatkan pelatihan maka semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan dalam pelaksanaan IMD.

4.3.2. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

Hasil penelitian analisis univariat tentang sikap mayoritas dalam kategori positif (60,0%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai p= 0,005 yang artinya ada hubungan sikap dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.

Perilaku bidan akan dipengaruhi oleh sikap yang telah dimilikinya. Hubungan sikap dengan perilaku tergantung sangat ditentukan oleh faktor-faktor situasional tertentu. Norma-norma, peranan, keanggotaan kelompok, kebudayaan merupakan kondisi ketergantungan yang dapat mengubah hubungan sikap dengan perilaku. Oleh karena itu, sejauh mana prediksi perilaku dapat disandarkan pada sikap akan berbeda dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi lainya (14).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Armi (2012) tentang hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Batipuh I, II dan III tahunn 2012, yang menyimpulkan dari hasil penelitian didapatkan 68,4 % responden memiliki tingkat pendididkan Diploma I Kebidanan 65,8% memiliki pengetahuan rendah tentang pelaksanaan IMD 55,3% memiliki sikap negative tentang pelaksanaan IMD dan 71,1% tidak melaksanakan IMD terhadap bayi baru lahir. Hasil analisa bivariat terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan (p =0,017 dan OR -7,700), pengetahuan bidan (p =0,024 dan OR =6,125) dan sikap (p = 0,001 dan OR = 28,571) dengan pelaksanaan IMD. Dapat disimpulkan bahwa

rendahnya pelaksanaan IMD dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan dan sikap bidan (27).

Hal yang sama juga disebutkan oleh Selvi Mohamad dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini oleh Bidan di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Rumah Sakit Prof Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo dengan nilai p=0.012<0.05 dan nilai OR (Odds Rasio) sebesar 3,467 artinya bidan mempunyai peluang 3,467 kali untuk melaksanakan tindakan IMD dibandingkan dengan bidan yang sikap kurang.

Menurut peneliti bahwa perilaku responden sangat dipengaruhi oleh sikap, sikap juga gambaran dari prilaku karena semangkin baik sikap seseorang maka semangkin baik pula tindakan atau prilaku seseorang tersebut. Namun sikap itu sendiri sangat tergantung pada situasional tertentu dan sikap Bidan dalam menerina informasi baru khususnya IMD akan dimulai dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab supaya pelaksanaan IMD dapat di laksanakan dengan baik. Masyarakat juga memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan yang baik untuk kesehjateraan kesehatan mereka. Oleh sebab itu sikap tersebut dinilai mendapat penilaian maka sebagian besar responden bersikap sangat setuju.

4.3.3. Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018

Hasil penelitian analisis univariat tentang motivasi mayoritas dalam kategori termotivasi (57,1%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai p=0,005 yang

artinya ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.

Menurut Rahardjo (2011) motivasi merupakan salah satu mekanisme bagaimana terbentuknya proses alami perubahan. Motivasi berarti dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang secara sadar atau tidak sadar sehingga berperilaku untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan

Hasil penelitian ini sesuai yang dikatakan Mardiah dengan hasil uji *chi* square didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kinerja bidan dalam mendukung program IMD di Kota Pekan Baru.

Menurut peneliti bahwa berhasil atau tidaknya praktek IMD tergantung pada petugas kesehatan baik perawat, bidan atau dokter karena mereka yang pertama membantu ibu bersalin melakukan IMD. Dengan dukungan dan motivasi dari instansi terkait (Puskesmas Kosik Putih) seperti melakukan penjaringan atau kunjungan kepraktek Bidan bidan tentang pelaksanaan pelayanan kebidanannya, memberikan informasi-informasi terbaru sehingga Bidan merasa di perhatikan. Maka seorang bidan akan lebih termotivasi, sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi ibu dan bayi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diperoleh dari data distribusi frekuensi pengetahuan Bidan tentang IMD dari 35 responden, banyak Bidan pada pengetahuan yang kurang dengan sebanyak 14 orang (40,0%). Bidan yang bersikap Positif sebanyak 21 orang (40%). Bidan yang Termotivasi sebanyak 19 orang (54,3%)
- Ada hubungan pengetahuan bidan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018 dengan nilai p=0.002<0.05
- Ada hubungan sikap bidan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018 dengan nilai p=0.015<0.05
- 4) Ada hubungan motivasi bidan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018 dengan nilai p=0.012<0.05
- Masih rendahnya pengetahuan dan motivasi Bidan dalam pelaksanaan IMD di wilayah kerja puskesmas kosik putih maka capaian cakupan program puskesmaspun masih rendah.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1) Bagi Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara

Disarankan agar lebih meningkatkan pelatihan dan Pengadaan fasilitas hotspot area untuk Puskesmas Pembantu dan PKD yang dapat digunakan bidan untuk mengakses informasi lebih cepat bagi bidan dalam tentang pelaksanaan Inisisi Menyusu Dini (IMD) agar dapat memberikana pelayanan yan gterbaik bagi ibu dan bayi.

2) Bagi Responden

Disarankan kepada responden untuk ditingkatkan pengetahuannya dengan cara pelatihan – pelatihan secara kontiyu tentang IMD. untuk lebih peduli dan meningkatkan pelayanan kepada ibu bersalin tentang Inisisi Menyusu Dini (IMD).

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan tentang hubungan perilaku dan motivasi dengan pelaksanaan IMD dengan variabel yang berbeda seperti, persepsi dan lainya.

4) Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun akademi agar dapat melaksanakan IMD serta mengaplikasikan ke masyarakat.